

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Amerika Serikat telah memberikan dampaknya ke hampir seluruh dunia dan hampir di seluruh sektor salah satunya adalah sektor perbankan. Krisis keuangan global menyebabkan menurunnya kinerja perekonomian dunia secara drastis pada tahun 2008 dan diperkirakan masih akan berlanjut, bahkan meningkatkan intensitasnya pada tahun 2009. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, selain menyebabkan volume perdagangan global pada tahun 2009 merosot tajam juga akan berdampak pada banyaknya industri besar yang terancam bangkrut, penurunan kapasitas produksi, dan lonjakan jumlah pengangguran dunia. Bagi negara-negara berkembang situasi ini dapat merusak perekonomian, dan memicu terjadinya krisis ekonomi.

Krisis tidak hanya pada sistem perbankan global, namun sudah mempengaruhi sektor riil ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Karena sektor perbankan AS sedang terpuruk, kekurangan modal, dan (melihat banyaknya lembaga keuangan yang bangkrut) enggan meminjamkan dolarnya, termasuk ke bank-bank internasional di Eropa dan Asia. Akibatnya, perbankan internasional kekurangan dolar untuk memberi pinjaman kepada para pengusaha dunia, yang membutuhkan dolar untuk investasinya (untuk impor mesin, bahan baku, dan sebagainya), termasuk Indonesia.

Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat tahun 2008 bermula dari adanya kredit macet di sektor properti (*subprime mortgage*). Kredit macet tersebut mengakibatkan efek domino yang mengarah pada bangkrutnya beberapa lembaga keuangan di Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan lembaga pembiayaan sektor properti umumnya meminjam

dana jangka pendek dari pihak lain yang umumnya adalah lembaga keuangan. Jaminan yang diberikan perusahaan pembiayaan kredit property adalah surat utang (*subprime mortgage securities*) yang dijual kepada lembaga-lembaga keuangan diberbagai negara.

Tahun 2009 hampir semua indikator perbankan menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Rasio dana pihak ketiga yang dihimpun meningkat dari awalnya Rp 1,753 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,973 triliun. Kredit yang disalurkan meningkat dari Rp 1,037 triliun menjadi Rp 1,437 triliun dengan tingkat NPL bersih yang terkendali pada 0,99% dan laba bersih yang didapatkan perbankan melonjak dari Rp 30,6 triliun menjadi Rp 45,215 triliun (Bank Indonesia,2010).

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan untuk mencapai sasaran pembangunan.

Industri perbankan saat ini memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Fungsi dasar bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana. UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan sektor perbankan dalam praktiknya, melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Melalui bank masyarakat dapat menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan dan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut pihak

bank akan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola dan untuk kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank. Pada posisi keuangan laporan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan (Irham Fahmi, 2014: 53).

Penyaluran kredit ini menjadi salah satu kegiatan perbankan yang cukup banyak memberikan keuntungan bagi bank. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menggunakan produk kredit tersebut untuk meningkatkan kegiatan produktifitas usahanya. Fungsi kredit pada perbankan sebagai salah satu kontribusi sektor perbankan untuk meningkatkan laba dari kegiatan salah satu perbankan melalui pendapatan bunga kredit dari para debitur (Kasmir, 2012:12). Untuk mengukur besarnya penyaluran kredit adalah melalui rasio LDR atau *Loan To Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009: 116)

Kegiatan penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dilihat dari faktor internal dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menetapkan tingkat suku bunga. Lain halnya ditinjau dari faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Perkembangan perbankan di negara berkembang seperti Indonesia, umumnya sumber pembiayaan kegiatan usaha masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang di harapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit yaitu kegiatan bank yang utama dalam mendapatkan keuntungan, tetapi risiko yang cukup besar juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus dikelola dengan manajemen risiko yang ketat. Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal.

Penyaluran kredit juga sangat membantu bagi pelaku dunia usaha. Dunia usaha akan selalu berkaitan dengan lembaga keuangan bank dan hal itu tidak bisa dilepaskan. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pelaku dunia usaha. Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank dan bahkan maju atau tidaknya perekonomian di negara Indonesia masih sangat bergantung pada kredit bank itu sendiri. Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Salah satu bank yang melakukan pengembangan produknya yaitu Bank bjb yang menjadialah satu Bank Pembangunan Daerah terkemuka di Jawa Barat yang sedang bertransformasi menuju jajaran bank terbaik di Indonesia. Sesuai dengan visinya adalah ingin menjadi salah satu dari 10 bank terbesar dan berkinerja terbaik di Indonesia. Dalam hal ini bank bjb merupakan bank milik pemerintah daerah yang menyalurkan kreditnya untuk sektor produktif dalam bentuk kredit modal kerja, investasi untuk seluruh sektor usaha dan konsumtif untuk pembiayaan barang-barang konsumsi masyarakat. Aktivitas pemberian kredit ini merupakan kegiatan dan sumber pendapatan yang utama bagi bank.

Bank bjb merupakan Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking sistem, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah. Kemudian bank bjb juga merupakan Bank Pembangunan Daerah pertama yang mencatatkan saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2010.

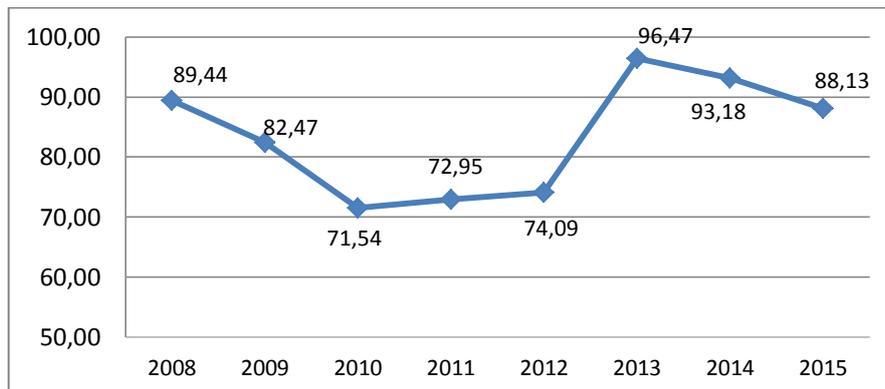
Seperti yang diketahui Bank Bjb merupakan bank milik pemerintah, sehingga bank bjb memiliki kontribusi penting di dalam pembangunan perekonomian daerah. Selain itu dari setiap tahunnya penyaluran kredit dan penyimpanan dana di Bank Bjb terus meningkat meski tidak dipungkiri potensi terjadinya kredit bermasalah tetap ada. Demikian dari penyaluran kredit inilah yang menjadi keuntungan yang diperoleh Bank Bjb tetapi tidak selamanya penyaluran kredit ini berjalan lancar, adakalanya penyaluran kredit tidak berjalan dengan lancar atau sering disebut kredit macet atau kredit bermasalah, sehingga mengakibatkan kerugian bagi bank bjb (Rosmiyanti,2010).

Berikut adalah perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) pada bank bjb tahun 2008-2015:

Tabel 1.1
***Loan To Deposit* (LTD) Bank bjb Periode 2008-2015**

Tahun	LTD (%)
2008	89,44
2009	82,47
2010	71,54
2011	72,95
2012	74,09
2013	96,47
2014	93,18
2015	88,13

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id>



Grafik 1.1
Perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) pada bank bjb tahun 2008-2015

Loan To Deposit (LTD) bank bjb pada tahun 2008-2010 mengalami penurunan disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga dibandingkan pertumbuhan kredit tetapi pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan. Peningkatan LTD disebabkan oleh pergerakan jumlah dana yang dihimpun meningkat. Fakta ini bertentangan antara teori dengan data empiris yang ada, jika dana pihak ketiga meningkat maka akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

LTD tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 89,44% dan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 71,54%. Informasi mengenai peningkatan LTD pada suatu bank memberikan sinyal baik pada investor atau masyarakat karena dapat diartikan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. Peningkatan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga profit meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar.

Likuiditas salah satu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir,2010:286). Likuiditas suatu bank dapat diukur dari LTD , semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LTD yang dapat disalurkan oleh suatu bank menunjukkan bahwa manajemen bank tersebut

mempunyai kemampuan untuk memasarkan dana yang dimilikinya. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LTD yaitu berkisar antara 85% sampai dengan 100%. Semakin mendekati angka 100% berarti fungsi intermediasi tersebut sudah baik.

Kegiatan operasional perbankan tentu saja berorientasi pada laba, maka dari itu bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Karena Profitabilitas sebagai acuan dalam mengukur laba dan laba yang diraih oleh bank merupakan refleksi dari kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpunnya. Penilaian profitabilitas ada beragam indikator seperti GPM, NPM, ROE dan ROA yang digunakan oleh bank. Peneliti akan menggunakan tingkat laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), dengan alasan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Kasmir, 2012:201).

Pada penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Suatu bank dapat dikatakan sehat jika ROA bank tersebut lebih dari 1,5%. Sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Analisis Profitabilitas sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS). Ukuran profitabilitas yang digunakan pada perusahaan pada

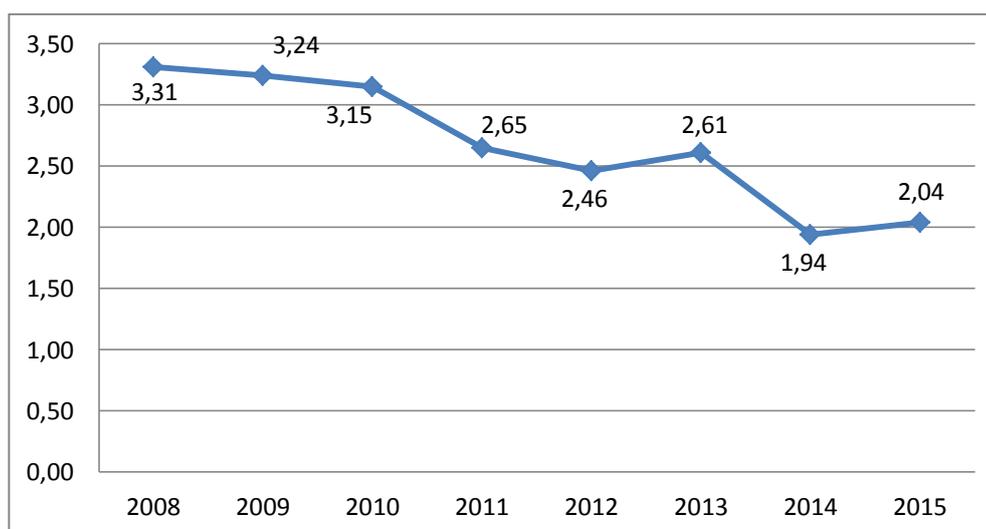
umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) yang fokus pada kemampuan manajemen dalam menghasilkan *incomedari* pengelolaan *assetyang* dimiliki (Dendawijaya,2009:114).

Berikut adalah perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank bjb tahun 2008 – 2015.

Tabel 1.2
***Return On Asset* (ROA) Bank bjb Periode 2008-2015**

Tahun	ROA (%)
2008	3.31
2009	3.24
2010	3.15
2011	2.65
2012	2.46
2013	2.61
2014	1.94
2015	2.04

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id>



Grafik 1.2
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb tahun 2008-2015

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2008-2015 cenderung mengalami penurunan yang berfluktuatif pada setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan yaitu melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank didalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Lukman Dendawijaya (2009:118), menyatakan semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Return On Asset (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 3,31%. Tahun 2009-2012 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 0,10% dari tahun sebelumnya. *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan perusahaan memperoleh profit yang tinggi pula, karena menunjukkan manajemen bank mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) periode tahun 2008-2015 telah mencapai standar ukuran Bank Indonesia yang telah ditetapkan yaitu diatas 1,5%.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan dan penulis memilih beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian seperti Dana Pihak Ketigakarena sumber dana terbesar lebih dari 95% adalah Dana Pihak Ketiga dan dapat mempengaruhi *Loan To Deposit* (LTD) dan sebagai indikator untuk menunjukkan likuiditas perbankan, Rasio *Loan to Deposit* (LTD) juga sebagai indikator untuk menilai besarnya penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat yang akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), dan Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung

resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) sehingga akan mempengaruhi penyaluran kredit atau *Loan To Deposit* (LTD) yang akan mempengaruhi kinerja bank atau *Return On Asset* (ROA).

Faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit salah satunya adalah dana pihak ketiga, dana yang bersumber dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling di andalkan oleh bank. Kasmir (2012:25) menyatakan bahwa: sumber dana dari masyarakat luas dibagi kedalam tiga jenis yaitu giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*).

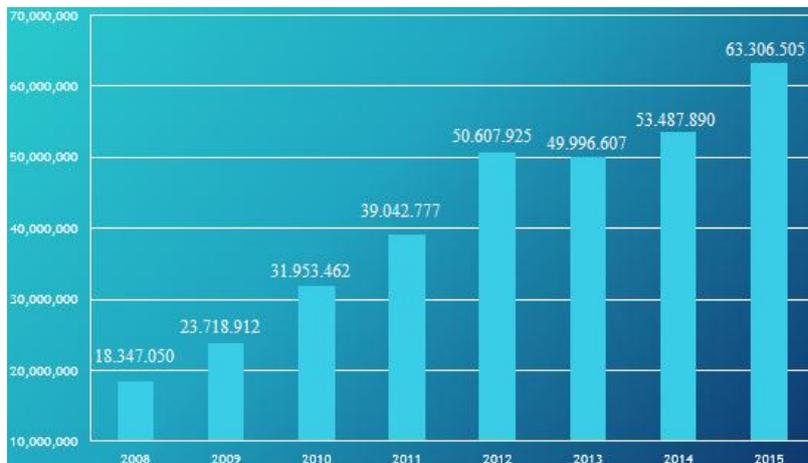
Berikut adalah perkembangan Dana Pihak Ketiga pada bank bjb tahun 2008-2015:

Tabel 1.3

Dana Pihak Ketiga Bank bjb Periode 2008-2015

Tahun	DPK (Rp Juta)
2008	18.347.050
2009	23.718.912
2010	31.953.462
2011	39.042.777
2012	50.607.925
2013	49.996.607
2014	53.487.890
2015	63.306.505

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id>



Grafik 1.3
Dana Pihak Ketiga pada bank bjb tahun 2008-2015

Dana pihak ketiga pada tahun 2008-2015 cenderung mengalami peningkatan yang berflukatif, Namun dana pihak ketiga pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp. 49.996.607,- juta. Penurunan ini diakibatkan karena penurunan deposito berjangka pada bank bjb hal ini berlawanan arah dengan penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2008-2015.

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Oleh karena itu, bank harus berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan aturan dan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak baik nasabah maupun kreditur.

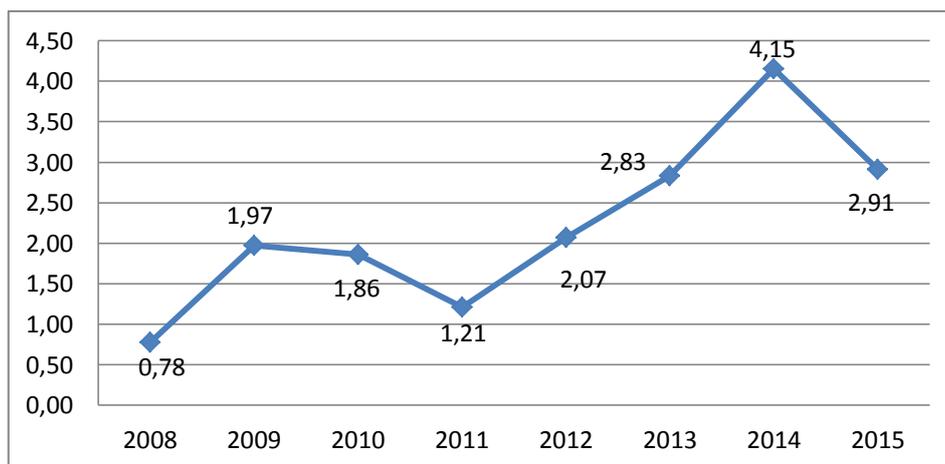
Dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 63.306.505 sedangkan dana pihak ketiga terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp 18.347.050, jika

dana pihak ketiga meningkat maka penyaluran kredit yang dilakukan bank melalui pemberian kredit akan mengalami peningkatan.

Tabel 1.4
Non Performing Loan (NPL) Bank bjb Periode 2008-2015

Tahun	NPL (%)
2008	0,78
2009	1,97
2010	1,86
2011	1,21
2012	2,07
2013	2,83
2014	4,15
2015	2,91

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id>



Grafik 1.4
Perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank bjb tahun 2008-2015

Tahun 2010-2011 *Non Performing Loan (NPL)* bank bjb cenderung mengalami perbaikan. Hal ini menunjukkan manajemen bank sudah baik dalam mengawasi dan mengelola kredit yang disalurkan, sehingga dapat memperkecil terjadinya kredit bermasalah.

NPL persentase dari jumlah kredit bermasalah. Bank yang mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya cadangan aktiva maupun biaya lainnya,

dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa risiko kredit bermasalah atau NPL adalah sebesar 5% semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin tinggi pula risiko yang di dapat oleh bank.

Kondisi NPL paling baik terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,78% dan paling buruk terjadi pada tahun 2014 sebesar 4,51%. Perkembangan NPL periode tahun 2008-2015 telah mencapai standar ukuran Bank Indonesia yang telah ditetapkan yaitu maksimum 5%.

NPL bergerak berlawanan arah dengan *Return On Asset* (ROA), dimana ketika NPL mengalami penurunan pada tahun 2010 dan tahun 2011, hal ini tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada tahun yang sama, namun ketika NPL naik pada tahun 2014, *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun yang sama. Hal ini bertentangan dengan teori, jika NPL turun *Return On Asset* (ROA) meningkat, karena semakin kecil rasio NPL menandakan manajemen bank sudah baik dalam mengawasi dan mengelola kredit yang disalurkan, sehingga dapat memperkecil terjadinya kredit bermasalah dan meningkatkan laba.

Penelitian terdahulu oleh Pratama (2009) diperoleh bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap LTD dan penelitian yang dilakukan oleh Delsy Setiawati Ratu Edo Ni Luh Putu Wiagustini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga pengaruh positif dan signifikan terhadap LTD. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013) diperoleh bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LTD. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ofumbia dan Uremadu (2012) menunjukkan bahwa LTD berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga akan diikuti pula dengan

meningkatnya LTD dimana semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang dihimpun maka ekspansi kredit yang dilakukan akan semakin besar sehingga nilai LTD akan meningkat dan laba yang diperoleh bank akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Loan To Deposit* (LTD) Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Pada Bank Bjb Tahun 2008-2015.**

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Permasalahan-permasalahan dari latar belakang penelitian dapat diidentifikasi yaitu:

1. Perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) bergerak fluktuasi, berlawanan arah dengan *Return On Asset* (ROA), tetapi pada tahun 2013 *Loan To Deposit* (LTD) mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada tahun yang sama.
2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2008-2015 cenderung mengalami penurunan yang berfluktuasi hal ini disebabkan pada tahun yang sama *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan yang berfluktuasi.
3. Perkembangan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan, berlawanan arah dengan *Return On Asset* (ROA), tetapi pada tahun 2015 Dana Pihak Ketiga

mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada tahun yang sama.

4. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan yang berfluktuasi, berlawanan arah dengan *Return On Asset* (ROA), tetapi pada tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada tahun yang sama.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas guna mempermudah dalam pembahasannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit* (LTD) dan Profitabilitas pada Bank bjb tahun 2008-2015.
2. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank bjb tahun 2008-2015.
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank bjb tahun 2008-2015.
4. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank bjb tahun 2008-2015.
5. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas pada Bank bjb tahun 2008-2015.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Loan To Deposit* (LTD) Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Pada Bank bjb Tahun 2008-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit* (LTD) dan Profitabilitas pada Bank bjb tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank bjb tahun 2008-2015.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank bjb tahun 2008-2015.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank bjb tahun 2008-2015.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas pada Bank bjb tahun 2008-2015.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1. Kegunaan Teoritis / Akademis

Secara teoritis manfaat dan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang manajemen keuangan, khususnya

mengenai topik dan pembahasan pada penelitian ini yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) serta implikasinya pada Profitabilitas pada Bank bjb tahun 2008-2015.

1.4.2. Kegunaan Praktis / Empiris

Secara praktis manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan mengenai topik penelitian ini adapun kegunaannya sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, Peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL) *Loan To Deposit* (LTD) dan Profitabilitas, dan sebagai suatu sarana atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh penulis dibangku perkuliahan khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL) *Loan To Deposit* (LTD) dan Profitabilitas sebagai bekal untuk turun ke dunia kerja.
- b. Bagi pihak perguruan tinggi, diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pembendaharaan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk bahan referensi.
- c. Pihak-pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan (Suharsimi Arikunto, 2010:58). Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain sebagai dasar teori. Dalam kajian pustaka ini perlu kiranya peneliti menyampaikan teori-teori yang mendukung tentang objek yang akan diteliti.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan ilmu yang memiliki peran dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, sekaligus mengkoordinasikan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Jadi pada intinya, manajemen mengatur arah untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik individu maupun kelompok.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Irham Fahmi, 2011:2). Sedangkan menurut T.Hani Handoko (2011:3) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. (Erne Trisnawati dan Kurniawan Saifullah, 2009). Pengertian manajemen tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat dilakukan oleh seseorang dan kelompok yang bergabung dalam suatu organisasi. Fungsi-fungsi manajemen berarti segenap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara tertib, efektif dan efisien.

Adapun Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Indrajit dan Djokopranoto (2003) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasipenggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi manajemen Terry adalah yang direncanakan itu yang akan dicapai. Maka dengan itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaikmungkin agar dalam proses pelaksanaanya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya merumuskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah manajemen keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan Perbankan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi (Sutrisno,2009:3). Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset (Martono dan D. Agus Hartijo, 2007:16). Manajemen keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan (Lukman Syamsudin, 2009:3).

Manajemen keuangan sebagai segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (James. C Van Horne dalam Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, 2005). Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba (Darsono Prawironegoro, 2007).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas-aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencarian dan pemanfaatan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mencapai tujuan yang dibuat atau direncanakan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan Perbankan

Manajer keuangan perlu mengambil keputusan-keputusan yang benar dalam penentuan tujuan perusahaan serta dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Keputusan yang diambil haruslah dengan prinsip memaksimalkan nilai perusahaan, yang identik dengan memaksimalkan laba, serta meminimumkan tingkat risiko. Agar keseimbangan tersebut dapat diperoleh, maka perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana. Berdasarkan uraian Brigham dan Houston (2006) yang di alih bahasakan oleh Robinson Tarigan berpendapat mengenai tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba yang maksimal
- b. Risiko yang minimal

- c. Melakukan pengawasan aliran dana, dimaksudkan agar penggunaan dan pencarian dana dapat diketahui segera
- d. Menjaga fleksibilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa fungsi manajemen keuangan tidak hanya untuk dapat memperoleh laba saja tetapi ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan diantaranya manajemen keuangan harus mampu meminimumkan risiko, melakukan pengawasan aliran dana dan menjaga fleksibilitas perusahaan.

2.1.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan Perbankan

Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan. Terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan (Bambang Riyanto, 2008) diantaranya yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang di kelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara kedua fungsi keputusan lainnya. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Dengan demikian keputusan investasi ini menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut beserta tingkat risiko perusahaannya.

2. Keputusan Pemenuhan Kebutuhan Dana

Keputusan mengenai kebutuhan dana bersangkutan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Apakah perusahaan menggunakan sumber ekstern yang

berasal dari utang atau emisi obligasi atau dengan cara emisi saham baru, merupakan aspek utama dari jenis keputusan mengenai kebutuhan-kebutuhan pemenuhan dana.

3. Keputusan Dividen

Keputusan mengenai dividen bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang dibayarkan sebagai *cash dividend*, penentuan *stock dividend* pembelian kembali saham. Keputusan mengenai dividen ini sangat erat kaitannya dengan keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

Tugas pokok manajemen keuangan diatas dikemukakan ada tiga hal diantaranya bagaimana manajemen keuangan mampu untuk melakukan keputusan investasinya karena keputusan investasi ini merupakan hal yang paling penting dibandingkan dengan fungsi lainnya kesalahan dalam menentukan investasi dapat berakibat kepada keuntungan yang diharapkan, kemudian manajemen keuangan harus mampu mengelola serta memutuskan pemenuhan kebutuhan dananya sehingga sumber pendanaan jelas bersumber darimana dan manajemen keuangan harus mampu mengambil keputusan dalam hal pembagian dividen kepada para pemegang saham.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, seperti kinerja keuangan dan kinerja manajemen selama satu periode termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki (Kasmir,2012:239).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas (Munawir,2010:5). Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal

tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2012:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan (Fahmi,2011:28). Sedangkan menurut Hery (2012:4) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai perubahan keuangan suatu perusahaan yang dapat dipublikasikan kepada pihak-pihak tertentu.

2.1.4 Pengertian Kredit

Kredit merupakan salah satu dari kegiatan bank dari menyalurkan dana melalui pemberian kredit, dalam pemberian kredit bank memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga dari setoran kredit nasabah.

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Kasmir, 2012:81).

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Adapun pengertian kredit menurut Ismail (2010:93) kredit adalah penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

Menurut pengertian beberapa ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit adalah suatu kepercayaan yang diberikan kepada seseorang kepada peminjam dan harus dikembalikan pada waktu yang telah disepakati.

2.1.4.1 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2012:84) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas Jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur kredit dalam pemberian kredit yaitu untuk membangun kepercayaan atas pemberian kredit kepada nasabah dan harus dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan harus sadar akan risiko yang akan terjadi dan dengan pemberian kredit bank memperoleh keuntungan.

2.1.4.2 Tujuan Kredit

Pada umumnya bank memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Dengan kegiatan menyalurkan dana melalui pemberian kredit bank memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga.

Tujuan kredit menurut Kasmir (2008:100) mengemukakan tujuan pemberian suatu kredit, yaitu :

1. Untuk mencari keuntungan.

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Untuk meningkatkan usaha nasabah debitur.

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Untuk membantu Pemerintah.

Bahwa, dengan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank-bank, hal ini berarti dapat meningkatkan pembangunan disegala sektor, khususnya disektor ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan dengan adanya tujuan didalam pemberian kredit suatu bank dapat lebih terarah dan jelas dampaknya dalam melakukan kegiatan tersebut.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Kredit

Kredit dapat dibedakan dalam beberapa jenis sehingga nasabah dapat meminjam uang sesuai dengan kredit yang dibutuhkan. Kredit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Ismail,2010:99-108), antara lain :

1. Kredit dilihat dari Tujuan Penggunaan
 - a. Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.
 - b. Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.
 - c. Kredit Konsumtif, merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha.
2. Kredit dilihat dari Jangka Waktunya
 - a. Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun.
 - b. Kredit Jangka Menengah, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c. Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
3. Kredit dilihat dari Cara Penarikannya
 - a. Kredit Sekaligus, yaitu kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang disetujui.

- b. Kredit Bertahap, yaitu kredit yang pencairannya tidak sekaligus, akan tetapi secara bertahap 2,3,4 kali pencairan dalam masa kredit.
 - c. Kredit rekening Koran, yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan melalui pemindahbukuan.
4. Kredit dilihat dari Sektor Usaha
- a. Sektor Industri, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri.
 - b. Sektor Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang perdagangan.
 - c. Sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan, yaitu kredit yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 - d. Sektor Jasa, sebagaimana tersebut dibawah ini yang dapat diberikan kredit oleh bank antara lain :
 - (1) Jasa Pendidikan
 - (2) Jasa Rumah Sakit
 - (3) Jasa Angkutan
 - (4) Jasa Lainnya
5. Kredit dilihat dari Segi Jaminan
- a. Kredit dengan Jaminan (*secured loan*), merupakan kredit yang didukung dengan jaminan (agunan).
 - b. Kredit Tanpa Jaminan (*unsecured loan*), merupakan kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan dan diberikan atas unsur kepercayaan. Contohnya Kredit Tanpa Agunan. Kredit tanpa agunan adalah Kredit

Tanpa Agunan atau yang disingkat dengan nama KTA atau dikenal juga dengan nama Pinjaman Tanpa Agunan adalah merupakan sebuah produk perbankan yang memberikan fasilitas pinjaman kepada peminjam tanpa adanya sebuah aset yang dijadikan jaminan atas pinjaman tersebut.

6. Kredit dilihat dari Jumlahnya
 - a. Kredit UKM, merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp 50.000.000,- sampai Rp 350.000.000,-
 - b. Kredit korporasi, merupakan kredit yang diberikan kepada debitur debitur dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada debitur besar.

Bank menggolongkan jenis kredit menjadi enam jenis, dengan adanya berbagai jenis kredit pihak bank maupun pihak nasabah menjadi lebih mudah menentukan dan memilih jenis kredit.

2.1.4.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Bank dalam melakukan kegiatan pemberian kredit umumnya memiliki prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank.

Menurut Kasmir (2010:101-104) prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity (Capability)*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Yaitu melihat nasabah dari segi kepribadiannya atau tungkah lakunya sehari-hari maupun lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah

dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk melihat tujuan nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari period eke periode apakah tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Dengan adanya prinsip pemberian kredit sehingga pihak bank dengan menyalurkan dananya dapat berhati-hati dan menganalisis secara efektif dan efisien.

2.1.5 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Pengertian Dana Pihak Ketiga menurut UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya (Ismail, 2010:43).

Sedangkan menurut Rivai dkk. (2012:172), dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Menurut Ismail (2010:45) Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain :

1. Simpanan Giro (*demand deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau

pemindah bukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.

2. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian anatar bank dan pihak nasabah. Undang-undang No. 10 1998 mendefinisikan, bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank dan nasabah.

3. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya.

c. *Deposit On Call*

Deposit on call adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposito on call*-nya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dan merupakan sumber dana yang terbesar meliputi giro, tabungan dan deposito.

2.1.5.1 Maksud dan Tujuan Dana Pihak Ketiga

Sumber dana terbesar adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat yang percaya untuk menipkan uangnya di bank baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan. Adapun maksud dan tujuan bank menghimpun dana menurut Pandia (2012:11) sebagai berikut :

1. Sebagai dana operasional bank

Dana yang telah dihimpun dari masyarakat selanjutnya dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/kredit. Dengan memberikan pembiayaan/kredit kepada masyarakat, maka bank akan memperoleh pendapatan/bunga dari para peminjam atau bagi hasil. Bunga inilah yang merupakan sumber pendapatan utama dari suatu bank, sehingga kegiatan operasional bank mengalami perkembangan.

2. Sebagai alat/cara pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter

Menarik uang dari masyarakat, khususnya uang kartal berarti mengurangi jumlah uang yang beredar, merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengendalikan inflasi yang dikenal dengan politik uang ketat (*tight money policy*)

3. Produktivitas dana

Menghimpun dana melalui lembaga perbankan berarti menghimpun dana yang menganggur (*idle funds*) untuk dijadikan dana yang produktif dengan jalan

disalurkan kembali kepada masyarakat untuk membiayai usaha-usaha yang produktif dan menghasilkan.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Salah satu kegiatan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang biasa disebut dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro dan deposito, namun ada berbagai faktor yang mempengaruhi dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Menurut Pandia (2012:12) keberhasilan bank dalam usaha menghimpun dananya dari masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut :

1. Tingkat kegiatan perekonomian

Dalam suasana perekonomian yang stabil (baik) akan lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan bank dalam usaha menghimpun dananya dari masyarakat atau sebaliknya.

2. Kegiatan pemerintah daerah

Makin banyak tingkat kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, semakin banyak dana yang akan disalurkan melalui bank baik yang berasal dari APBD maupun yang berasal dari pemerintah pusat untuk membiayai proyek-proyek di daerah tersebut.

3. Lokasi kantor bank

Kantor bank yang lokasinya strategis, terletak di pusat bisnis seperti *Mall*, Plaza, mudah dijangkau dan lingkungan di daerah yang aman akan lebih berhasil menghimpun dana daripada kantor bank yang lokasinya tidak strategis, sulit dijangkau, daerahnya sepi dan kurang aman.

4. Berbagai jasa yang diberikan

Bank yang memberikan pelayanan jasa lebih banyak jenisnya (*fullbanking transaction*) akan lebih berhasil daripada yang hanya melayani dua jenis jasa.

5. Bentuk fisik

Bentuk fisik kantor bank mempunyaipengaruh terhadap daya tarik nasabah. Biasanya masyarakat lebih senang menjadi nasabah/berhubungan dengan bank yang kantornya megah, bagus dan menarik.

6. Mutu pelayanan

Kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak terlepas dari masalah kepuasan, yang dapat dipenuhi salah satunya dari pelayanan yang prima. Mutu pelayanan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan bank.

7. Bonafiditas dan reputasi bank

Bonafiditas bank dapat dilihat dari kecepatan bank dalam melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah. Sedangkan reputasi bank adalah nama baik itu dalam melakukan usahanya, tidak pernah merugikan nasabah, namanya tidak cacat. Kedua faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap usaha penghimpunan dana bank.

8. Tingkat bunga/insentif yang diberikan

Bank yang berani menawarkan/memberikan tingkat bunga/jasa yang lebih menarik tentu akan berhasil mempengaruhi para nasabah (calon nasabah) untuk menyimpan uangnya di bank tersebut daripada bank yang memberikan tingkat Bungan/ jasa yang rendah.

9. Kepercayaan yang diperoleh, baik dari nasabah maupun dari pemerintah

Kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kontinuitas usaha bank, menciptakan dan menjaga kestabilan moneter di satu pihak dan stabilitas ekonomi di lain pihak.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diperoleh bank namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga tersebut perlu diperhatikan oleh bank untuk kelangsungan atau keberhasilan dalam menghimpun dana.

2.1.6 Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 pasal 5 tentang Penetapan status dan tindak lanjut pengawasan Bank Umum Konvensional mendefinisikan bahwa kredit bermasalah yaitu salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja yang disalurkan. Dalam hal ini bank Indonesia selaku bank utama menetapkan bahwa tingkat atau kriteria rasio NPL yang wajar adalah di bawah 5%.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang tinggi akan dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan kredit (Edo dan Wiagustini,2014)

Menurut Ismail (2010:125), *non performing loan* adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa anggapan kredit bermasalah dikarenakan kesalahan debitur merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, kondisi internal bank dan kondisi eksternal.

Non Performing Loan (NPL) termasuk didalamnya adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Peraturan Nomor 17/11/PBI/2015 NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi.

2.1.6.1 Faktor Penyebab Terjadinya *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2010:125).

Kesalahan bank yang dapat mengakibatkan kredit bermasalah berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis dan tahap pengawasan. Hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah tersebut perlu disadari oleh bank agar bank dapat mencegah atau menangani dengan baik (Rivai dkk, 2012:238).

Faktor kredit bermasalah menurut Ismail (2010:125) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Intern Bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dengan pihak terkait.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.

b. Faktor Ekstern Bank

- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.
 - (a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 - (b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
 - (c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.
- b) Unsur ketidaksengajaan
 - (a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

- (b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- (c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- (d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Banyak faktor penyebab terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) namun hal yang paling penting yaitu pihak bank terutama staff analis consumer harus lebih teliti dalam menganalisis data nasabah sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.

2.1.6.2 Dampak Kredit Bermasalah

Kegiatan bank dalam pemberian kredit akan mendapatkan risiko yang harus ditanggung yaitu adanya kredit bermasalah serta dampak yang ditimbulkan dapat membuat bank mengalami kerugian.

Dampak kredit bermasalah menurut Ismail (2010:127) adalah sebagai berikut:

- a. Laba/Rugi bank menurun.

Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.

- b. *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar.

Ratio aktiva produktif menjadi lebih rendah.

- c. Biaya pencadangan penghapusan kreidt meningkat.

Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar.

Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

d. ROA maupun ROE menurun.

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

2.1.6.3 Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Mengenai penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan berpedoman kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang pada prinsipnya mengatur penyelamatan kredit bermasalah sebelum diselesaikan melalui lembaga hukum adalah melalui alternatif penanganan secara penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*). Dalam surat edaran tersebut yang dimaksud dengan penyelamatan kredit bermasalah melalui *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* adalah sebagai berikut:

1. Melalui *rescheduling* (penjadwalan kembali), yaitu suatu upaya hukum untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/ jangka waktu kredit termasuk tenggang (*grace priod*), termasuk perubahan jumlah angsuran. Bila perlu dengan penambahan kredit.
2. Melalui *reconditioning* (persyaratan kembali), yaitu melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran, atau jangka waktu kredit saja. Tetapi perubahan kredit tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan.
3. Melalui *restructuring* (penataan kembali), yaitu upaya berupa melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambaha kredit,

atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian kredit menjadi perusahaan, yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* atau *reconditioning*.

2.1.6.4 Kolektibilitas Kredit

Kredit *Non Performing Loan* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena terdapat tunggakan (Ismail,2010:124). Kredit *NonPerforming Loan* disebut juga dengan kredit bermasalah, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

a. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan.

Yang tergolong kredit kurang lancar apabila:

1. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
2. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
3. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila:

1. Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
2. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
3. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang mnunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

2.1.7 Pengertian *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Penyaluran dana yang dilakukan bank kepada masyarakat salah satunya adalah melalui pemberian kredit. Untuk mengukur besarnya penyaluran kredit adalah melalui rasio LDR atau *Loan To Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009: 116)

Sedangkan Kasmir (2008 : 290) menyatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir,2010:286).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013 tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan *Loan To Deposit Ratio* dalam Rupiah yang menyatakan “*Loan To Deposit Ratio* yang disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap DPK yang

mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.”

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei tahun 2004, rumus *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Menurut peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 mengenai ketentuan standar nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah antara 78-92%. Tujuan dari perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai samapi seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank.

Menurut pengertian beberapa ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya penyaluran dana melalui pemberian kredit dan dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan.

2.1.8 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2008:196) Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu bank. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu bank.

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.

Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya setiap perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi juga begitu pun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah, maka laba yang diperoleh oleh perusahaan pun juga rendah. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2010:118) Analisis Rasio Profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio profitabilitas bank yang sering digunakan adalah "*Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin (NPM)*". Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh oleh bank ini biasanya diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2012: 201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang

memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dana dengan lebih luas.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang paling baik digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank, karena *Return On Asset* (ROA) merefleksikan kemampuan manajemen bank dalam mengalokasikan asetnya untuk menghasilkan laba. Bank Indonesia menetapkan pentingnya penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA), karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007, Rumus *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ketentuan dari Bank Indonesia mengklasifikasikan *Return On Asset* (ROA) menjadi 4 tingkat yang dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Ketentuan tingkat *Return On Asset* (ROA) dari Bank Indonesia

Tingkat	Predikat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Di bawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2005

Menurut beberapa ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan dapat mengukur menilai kinerja dari suatu perusahaan, dapat diukur dengan berbagai macam rasio namun bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai studi empiris. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian ini dan yang menjadi fokus penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, judul penelitian dan tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014). Judul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> pada sektor perbankan di bursa efek Indonesia.	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>NonPerforming Loan</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .	Meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL, LDR dan ROA.	-Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis jalur -Penulis menggunakan teknik regresi linier berganda -Peneliti sebelumnya LDR digunakan sebagai variabel dependen dan ROA sebagai variabel moderator -Penulis menggunakan variabel LDR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.
2.	Meryta Wityasari (2014) Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR Sebagai Variabel Intervening (Studi pada bank umum konvensional go public di Indonesia Periode 2009-2013)	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara NPL dan LDR. CAR dan DPK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. NPL memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian, tidak ada variabel yang terbukti signifikan	Meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL, LDR dan profitabilitas	-Peneliti sebelumnya variabel LDR digunakan sebagai variabel intervening. -Penulis menggunakan variabel LDR sebagai variabel independen -Peneliti sebelumnya studi kasus pada bank umum konvensional go public di Indonesia tahun 2009-2013

		yang dimediasi oleh LDR sebagai variabel intervening.		-Penulis menggunakan studi kasus pada bank bjb tahun 2008-2015
3.	Riski Agustiningrum (2014) Judul: Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Meneliti pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	-Peneliti sebelumnya menggunakan sampel 26 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 -Penulis menggunakan 32 sampel dalam 1 perbankan yaitu bank bjb tahun 2008-2015 -Peneliti sebelumnya meneliti melalui CAR dan tidak meneliti Dana Pihak Ketiga -Penulis tidak meneliti melalui CAR tetapi DPK.
4.	Agus Pauzi (2011) Judul : Analisis Dana Pihak Ketiga, NPL, CAR dan LDR Terhadap ROA Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero	Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.	Meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL LDR dan ROA	-Peneliti sebelumnya menggunakan implikasi terhadap penyaluran kredit -Penulis tidak menggunakan implikasi penyaluran kredit -Peneliti sebelumnya studi kasus pada bank persero, Penulis studi kasus pada bank bjb -Peneliti sebelumnya meneliti melalui CAR terhadap ROA tidak melalui dana pihak ketiga. -Penulis meneliti melalui dana pihak ketiga terhadap

				ROA dan tidak meneliti melalui CAR.
5.	Luh Eprima Dewi (2015) Judul: Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2009-2013)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas	Meneliti pengaruh LDR, NPL dan profitabilitas	-Peneliti sebelumnya meneliti melalui NIM dan BOPO terhadap profitabilitas tidak meneliti DPK -Penulis meneliti melalui DPK terhadap profitabilitas tidak meneliti NIM dan BOPO - pada BEI tahun 2009-2013.

Sumber : dari berbagai jurnal

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan variabel yang akan diteliti pada bank bjb yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel bebas, *Loan To Deposit* (LTD) sebagai variabel terikat sedangkan variabel intervening pada penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA).

Pada penelitian ini juga penulis menyajikan penelitian yang sama dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan *Loan To Deposit* (LTD) sebagai variabel intervening. Sehingga akan mengetahui sejauh mana *Loan To Deposit* (LTD) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan (NPL) dan oleh variabel terikat yaitu Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar

variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono,2012:60).

2.2.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan *Non Performing Loan* (NPL)

Dana pihak ketiga yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat kemudian dana tersebut disalurkan oleh bank melalui pemberian kredit namun dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat pihak bank dihadapkan oleh resiko kredit yaitu adanya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2007) setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan turunnya *Non Performing Loan* (NPL) atau sebaliknya setiap penurunan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) atau dengan kata lain terjadinya hubungan negatif antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL).

2.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

Dana pihak ketiga sebagai sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, dana yang dihimpun dari masyarakat hampir mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, setelah menghimpun dana dari masyarakat, kegiatan bank selanjutnya adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pemberian kredit. Hasil penelitian yang dilakukan Iseh Trimulyanti (2012) dan Ni Made Anik (2014) Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Semakin tinggi dana yang dihimpun, maka semakin besar kesempatan yang diperoleh untuk menyalurkan dananya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ismail (2013:44) bahwa tersediannya Dana Pihak Ketiga yang tinggi, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga akan semakin besar. Dengan demikian dana pihak ketiga mendukung tingkat penyaluran kredit.

Oleh karena itu, bank harus berupaya memaksimalkan kesempatan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit.

2.2.3 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas bank yang akan menyebabkan kerugian dan semakin rendahnya *Loan To Deposit* (LTD). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit* (LTD) dan menurut penelitian Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Loan To Deposit* (LTD). Secara teori semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan tingkat likuiditas bank. *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan likuiditas bank karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas bank akan terganggu. Begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya *Non Performing Loan* (NPL) akan menaikkan likuiditas bank yang di proksikan oleh *Loan To Deposit* (LDR). Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional.

2.2.4 Pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Pada kegiatan penyaluran kredit harus dilakukan dengan prosedur yang benar dan terencana, sebab penyaluran kredit besar-besaran tanpa perencanaan yang baik dapat menimbulkan kerugian dan dampaknya pada laba bank, Karen penyaluran kredit merupakan kegiatan bank yang utama dalam mendapatkan keuntungan, tetapi risiko yang cukup besar juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh

karena itu, penyaluran kredit harus dikelola dengan manajemen risiko yang ketat dan harus selektif dalam mengalokasikan dananya. Untuk mengukur besarnya penyaluran kredit adalah melalui rasio LDR atau *Loan To Deposit Ratio*

Loan To Deposit (LTD) yang besar menunjukkan kesempatan bank untuk mendapatkan penghasilan akan semakin besar yang akhirnya akan meningkatkan laba dan berpengaruh baik terhadap profit bank, dan penelitian yang telah dilakukan oleh Riski Agustiningrum (2014) dan Luh Eprima Dewi (2015) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian dari Amalia (2014) menyatakan bahwa Pemberian Kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin besar kredit yang diberikan kepada debitur, maka semakin besar kesempatan bank memperoleh keuntungan atau laba yang diterima oleh pihak bank yang tercermin pada ROA. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset (Kasmir 2012:201).

2.2.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Loan To Deposit* (LTD)

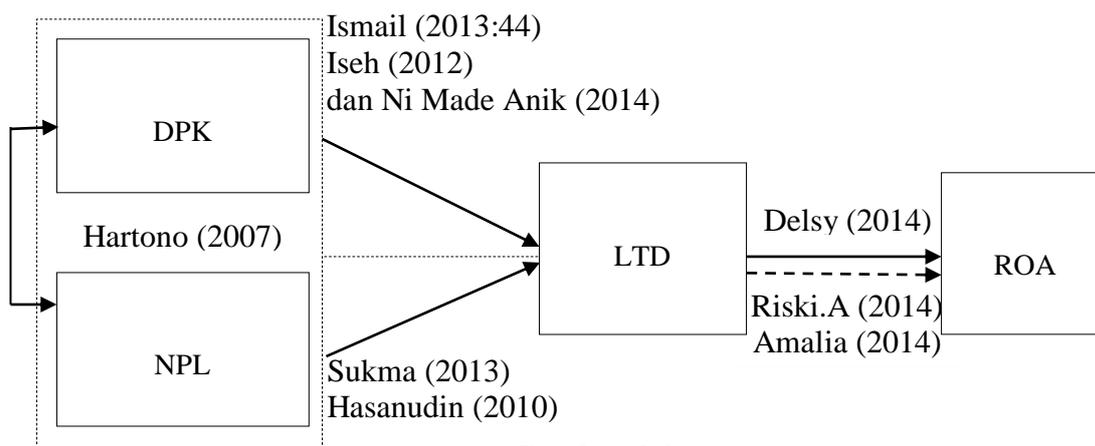
Suatu perusahaan atau bank pada umumnya dalam melakukan kegiatan usaha tujuannya untuk memperoleh keuntungan, untuk mendukung permodalan bagi kelangsungan kegiatan usaha bank diperlukannya dana yang dihimpun dari masyarakat salah satunya Dana Pihak Ketiga (tabungan, giro dan deposito) yang nantinya dana tersebut dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kegiatan penyaluran kredit. Untuk mengukur besarnya penyaluran kredit adalah melalui rasio LDR atau *Loan To Deposit Ratio*.

Dari kegiatan penyaluran kredit tentunya bank akan menerima resiko yang harus dihadapi yaitu adalah adanya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa anggapan kredit bermasalah dikarenakan kesalahan debitur merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, kondisi internal bank dan kondisi eksternal. Dalam penyaluran kredit bank juga akan memperoleh pendapatan berupa bunga kredit dari debitur. Sehingga, semakin besar pemberian kredit yang disalurkan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, hal ini sejalan menurut penelitian Amalia (2014). Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari bunga kredit, karena pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Maka semakin besar modal bank dan simpanan dana pihak ketiga yang diterima bank maka semakin besar pula kesempatan bank untuk menyalurkan dananya melalui pemberian kredit yang akhirnya akan berdampak pada perolehan laba yang tercermin pada *Return On asset* (ROA).

2.2.6 Pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Loan To Deposit (LTD) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan suatu bank mampu menyediakan dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin rendah *Loan To Deposit* (LTD) menunjukkan bahwa suatu bank kurang mampu menjaga tingkat likuiditasnya yang dilihat dari kurangnya efektivitas dalam menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Delsy (2014) memperoleh hasil bahwa *Loan To Deposit* (LTD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit* (LTD) dan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) suatu bank, dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

- > Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> Berpengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2012:64).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

2. Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

3. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

4. Terdapat pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013:2). Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147) Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit* (LTD) dan Profitabilitas (ROA).

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan didalam hipotesis. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Dana pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL)

terhadap Loan To Deposit (LTD) serta implikasinya pada Profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2011:54).

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Variabel terikat), (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2009:119)

b. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyomo,2010:59). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel predictor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK), (X1)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail,2010:43). Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito (Ismail,2010:45).

2. *Non Performing Loan* (NPL), (X2)

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail,2010:125).

c. Variabel Intervening

Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa:

“Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Loan To Deposit* (LTD), *Loan To Deposit* (LTD) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan

valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank (Bank Indonesia, 2013).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi dua meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas) dan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen dari penelitian ada tiga variabel meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit* (LTD) dan *Non Performing Loan* (NPL). Operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam memahami variabel-variabel penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Ukuran	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. (Ismail, 2010:43)	$Giro + Tabungan + Deposito$ (Ismail, 2010:45)		Nominal
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X2)	<i>Non performing loan</i> adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank	$\frac{Total\ kredit\ bermasalah}{Total\ kredit} \times 100\%$ (Ismail, 2010:125)	%	Rasio

	dan nasabah. (Ismail, 2010:125)			
<i>Loan To Deposit</i> (LTD) (Y)	<i>Loan To Deposit</i> adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. (Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013)	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$ (Bank Indonesia, 2013)	%	Rasio
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2010:118). Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA). Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total asset (total aktiva).	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Bank Indonesia, 2007)	%	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis 2016

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dari

penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan bank bjb yang ada kaitannya dengan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit* (LTD), dan *Return On Assets* (ROA).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposivesampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria–kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono,2012:116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulan periode 2008-2015 yang ada kaitannya dengan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit* (LTD), dan *Return On Assets* (ROA). Penulis mengambil sampel tahun 2008-2015 karena pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang berdampak pada sektor perbankan sehingga penulis mengambil sampel tersebut untuk mengetahui perkembangan dari varibel-variabel yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008:401). Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

(Sugiyono,2010:137). Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengambil data dari bank bjb melalui situs resminya yaitu www.bankbjb.co.id berupa data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung penganalisaan data primer yang akan diperoleh selama penelitian, yang dilakukan dengan cara membaca literature-literatur yang umumnya berhubungan dengan objek penelitian seperti buku teks, catatan kuliah, hasil penelitian sejenis, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

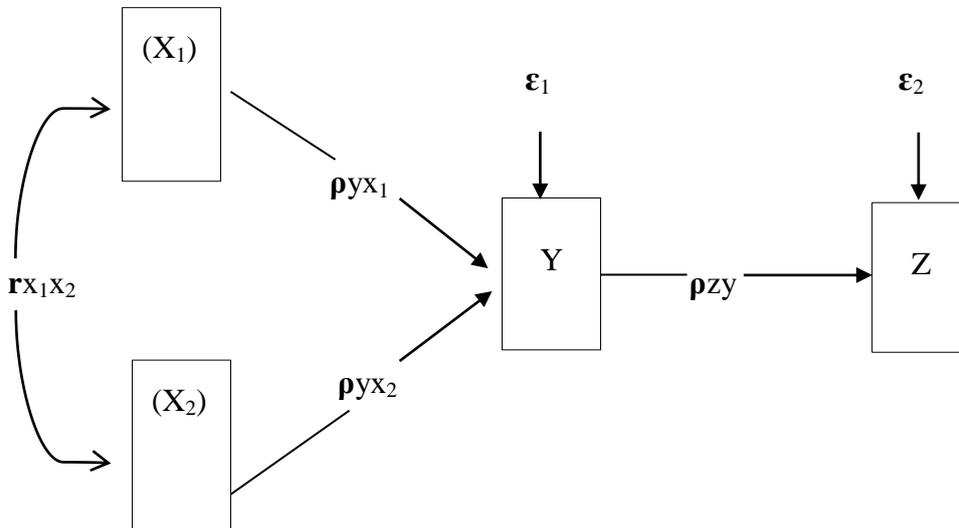
Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2011:206). Pengolahan data dilakukan dengan cara yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengolahan, penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diklasifikasikan untuk mempermudah analisis. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bank bjb periode 2008-2015.

Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel x terhadap y dan implikasinya terhadap z dengan analisis jalur (Path Analysis). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

3.5.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono,2013 :70).

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Diagram Jalur Penelitian

Keterangan :

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

Y = *Loan To Deposit* (LTD)

Z = Profitabilitas (ROA)

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur *Non Performing Loan* terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

ρ_{zy} = Koefisien jalur *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi antar variabel independen

ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Substruktur Pertama

$$Y = \rho_{x_1y} X_1 + \rho_{x_2y} X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan Jalur Substruktur Kedua

$$Z = \rho_{yz} + \epsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$X \longrightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak

langsung hasil dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx}).(\rho_{zy})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.5.2 Koefisien Determinasi

Analisis ini akan digunakan dengan menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y kemudian, X dan Y terhadap Z, yang dinyatakan dalam persentase. Analisis ini dapat menggunakan rumus:

$$\text{KD} = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = seberapa besar perubahan variabel independen terhadap variabel dependen

r_{xy}^2 = Kuadrat koefisien jalur pada setiap diagram jalur.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut sugiyono (2013:64). Definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriterianya.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, pengujian hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis Parsial

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx1}=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx2}= 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* (X_2) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

$H_a: \rho_{yx2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* (X_2) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{zy} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) (Y) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z).

$H_a: \rho_{zy} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) (Y) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z).

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak.
- b. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima.

b) Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis 4

$H_0: \rho_{zyx} = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh Dana Pihak ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) melalui *Loan To Deposit* (LTD) (Y).

$H_a: \rho_{zyx} \neq 0$; artinya terdapat pengaruh Dana Pihak ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) melalui *Loan To Deposit* (LTD) (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k ; $n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu *NV Denis (De Erste Nederlansche Indische Shareholding)* yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Dalam rangka menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi

Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama

perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan (*call name*) Bank Jabar Banten.

Kemudian pada tahun 2010 terdapat perubahan logo dan *call name* perseroan kembali berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS- LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi bank bjb.

4.1.2 Hasil Penelitian Secara Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif, yaitu bagaimana dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit* (LTD) dan Profitabilitas pada bank bjb tahun 2008-2015.

4.1.2.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb periode 2008-2015.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana Pihak Ketigamerupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan. Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank bjb priode 2008-2015 penulis memperoleh data dari laporan keuangan per triwulan Bank bjb dari tahun 2008 sampai 2015 melalui website resmi Bank bjb www.bjb.co.id.

Berikut ini adalah tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank bjb periode 2008-2015 :

Tabel 4.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Bjb
Per Triwulan Periode 2008-2015

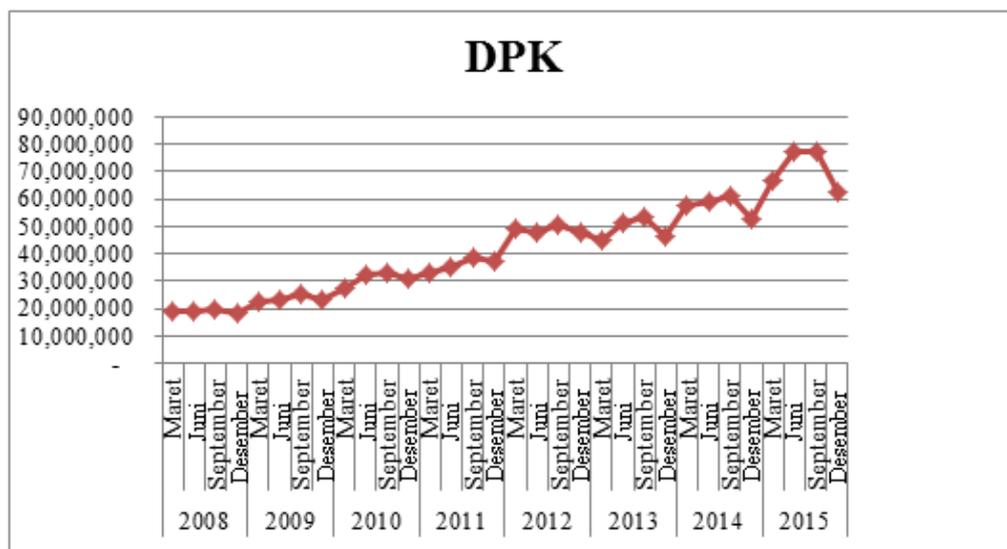
	Triwulan	DPK (Rp Jutaan)	Perubahan	
			(Rp Jutaan)	(%)
2008	I	19.121.136		
	II	19.017.545	-103.591	10,35
	III	19.624.537	606.992	50,34
	IV	18.215.201	-1.409.336	-20,16
2009	I	22.808.434	4.593.233	31,83
	II	23.168.971	360.537	-42,32
	III	25.419.424	2.250.453	18,89
	IV	23.267.666	-2.151.758	-44,02
2010	I	27.329.364	4.061.698	19,09
	II	32.068.691	4.739.327	67,76
	III	32.965.575	896.884	-38,42
	IV	31.019.700	-1.945.875	-28,42
2011	I	32.876.899	1.857.199	-88,67
	II	34.861.295	1.984.396	12,71
	III	38.675.864	3.814.569	18,30
	IV	37.008.487	-1.667.377	-54,81
2012	I	49.412.852	12.404.365	10,73
	II	47.700.247	-1.712.605	-14,11
	III	50.484.942	2.784.695	10,72
	IV	47.546.537	-2.938.405	-57,23
2013	I	45.242.792	-2.303.745	52,42
	II	51.568.807	6.326.015	40,22
	III	53.389.720	1.820.913	-45,05
	IV	46.761.808	-6.627.912	-84,48
2014	I	57.931.332	11.169.524	45,41
	II	59.287.837	1.356.505	-98,13
	III	61.450.735	2.162.898	80,63
	IV	52.991.654	-8.459.081	-10,62
2015	I	66.536.273	13.544.619	50,85
	II	77.384.661	10.848.388	-26,96
	III	77.040.840	-343.821	-11,19
	IV	62.749.458	-14.291.382	14,63
Jumlah		1.344.929.284	43.628.322	129,71
Rata-Rata		42.029.040	1.363.385	40,53
Tertinggi		77.384.661	13.544.619	80,63
Terendah		18.667.812	0	0

Sumber : Laporan Keuangan Bank bjb
Per Triwulan Periode 2008-2015
(Data diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 berikut ini penjelasan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank bjb periode 2008-2015:

1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank bjb periode 2008-2015 mengalami peningkatan.
2. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar Dana Pihak Ketiga terjadi pada tahun 2015 triwulan ke II yaitu sebesar Rp 77.384.661,-.
3. Perkembangan terkecil atau penurunan Dana Pihak Ketiga terjadi pada tahun 2008 triwulan ke IV yaitu sebesar Rp. 18.667.812,-.
4. Rata-rata perkembangan Dana Pihak Ketiga per triwulan pada bank bjb periode 2008-2015 yaitu sebesar Rp 42.029.040,-.

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank bjb periode tahun 2008-2015 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Bjb
Per Triwulan periode 2008-2015

Berdasarkan Gambar 4.1 berikut ini penjelasan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank bjb periode 2008-2015:

Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank bjb periode 2008-2015 mengalami peningkatan. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar Dana Pihak Ketiga terjadi pada tahun 2015 triwulan ke II yaitu sebesar Rp 77.384.661,-. Perkembangan terkecil atau penurunan Dana Pihak Ketiga terjadi pada tahun 2008 triwulan ke IV yaitu sebesar Rp. 18.667.812,- dengan penurunan sebesar Rp 1.409.366,- dari triwulan sebelumnya yaitu triwulan III.

4.1.2.2 Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Bjb periode 2008-2015.

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank bjb 2008-2015 penulis memperoleh data dari laporan keuangan per triwulan Bank Bjb dari tahun 2008 sampai 2015 melalui website resmi Bank Bjb www.bjb.co.id.

Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Bjb periode 2008-2015:

Tabel 4.2
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Bjb
Per Triwulan Periode 2008-2015

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Perubahan (%)
2008	I	0,79	
	II	0,72	-0,07
	III	0,69	-0,03
	IV	0,79	0,1
2009	I	0,77	-0,02
	II	0,99	0,22
	III	1,20	0,21
	IV	1,97	0,77
2010	I	2,05	0,08
	II	1,86	-0,19
	III	2,01	0,15
	IV	1,86	-0,15
2011	I	2,43	0,57
	II	2,41	-0,02
	III	2,61	0,2
	IV	1,21	-1,4
2012	I	1,20	-0,01
	II	1,41	0,21
	III	1,70	0,29
	IV	2,07	0,37
2013	I	2,11	0,04
	II	2,31	0,2
	III	2,46	0,15
	IV	2,83	0,37
2014	I	3,82	0,99
	II	3,97	0,15
	III	4,14	0,17
	IV	4,15	0,01
2015	I	4,19	0,04
	II	3,65	-0,54
	III	3,52	-0,13
	IV	2,91	-0,61
Rata-rata		2,21	0,06
Tertinggi		4,19	0,77
Terendah		0,69	0

Sumber : Laporan Keuangan Bank bjb-
Per Triwulan Periode 2008-2015
(Data diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 berikut ini penjelasan perkembangan *Non performing loan* (NPL) pada Bank bjb periode 2008-2015:

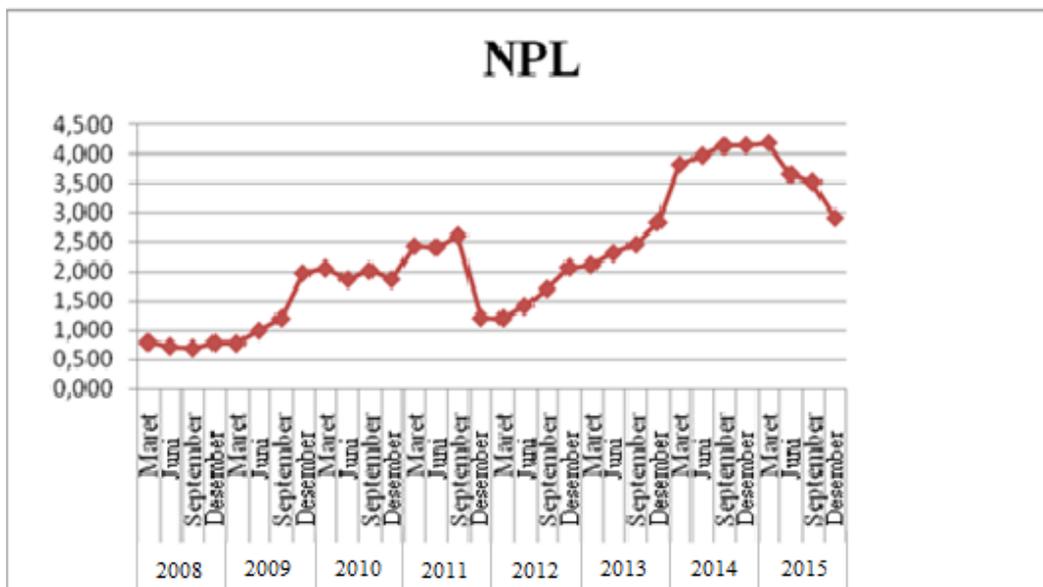
1. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Bjb periode 2008-2015 mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar NPL terjadi pada tahun 2015 triwulan ke I yaitu sebesar 4,19% dengan peningkatan sebesar 0,04% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 triwulan ke IV.
3. Perkembangan terkecil atau penurunan NPL per triwulan terjadi pada tahun 2008 triwulan ke III yaitu sebesar 0,69%.
4. Rata-rata perkembangan NPL pada Bank Bjb periode 2008-2015 yaitu sebesar 2,21%. Dengan demikian Bank Bjb pada periode 2008-2015 kondisi sehat, karena dibawah ketentuan Peraturan Bank Indonesia yaitu batas maksimumnya adalah 5%.

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian NPL

Sangat Sehat	NPL < 2%
Sehat	2,0 - 3,5%
Cukup Sehat	3,5 – 5,0%
Kurang Sehat	5,0% - 8,0%
Tidak Sehat	NPL > 8,0%

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan *Performing Loan* (NPL) pada Bank bjb periode tahun 2008-2015 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Non Performing Loan (NPL) Bank bjb
Per triwulan 2008-2015
(Data diolah, 2016)

Berdasarkan Gambar 4.2 berikut ini penjelasan perkembangan *Non performing loan* (NPL) pada Bank bjb periode 2008-2015:

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Bjb periode 2008-2015 mengalami fluktuasi. Kenaikan terbesar NPL atau yang paling buruk terjadi pada tahun 2015 triwulan ke I yaitu sebesar 4,19% dengan peningkatan sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 triwulan ke IV sebesar 4,15%, karena Bank Indonesia menetapkan tingkat atau kriteria rasio NPL yang wajar adalah dibawah 5% agar tidak mengganggu kegiatan penyaluran kredit yang berdampak pada keuntung yang diperoleh bank. Perkembangan terkecil atau penurunan NPL per triwulan terjadi pada tahun 2008 triwulan ke III yaitu sebesar 0,69% dengan penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 0,03% yaitu triwulan ke II sebesar 0,72%.

4.1.2.3 Perkembangan *Loan To Deposit (LTD)* pada Bank Bjb Periode 2008-2015

Salah satu kegiatan bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Besarnya penyaluran kredit dapat diukur menggunakan rasio *Loan To Deposit (LTD)*.

Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio *Loan To Deposit (LTD)* berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan per triwulan Bank Bjb periode 2008-2015:

Tabel 4.4
Perkembangan *Loan To Deposit (LTD)* Bank Bjb
Pertriwulan Periode 2008-2015

Tahun	Triwulan	LTD (%)	Perubahan (%)
2008	I	68,43	
	II	76,19	7,76
	III	79,68	3,49
	IV	68,43	-11,25
2009	I	73,45	5,02
	II	79,05	4,15
	III	74,90	-4,15
	IV	82,47	7,57
2010	I	71,14	-11,33
	II	63,73	-7,41
	III	63,60	-0,13
	IV	71,14	7,54
2011	I	70,17	-0,97
	II	71,85	1,68
	III	67,68	-4,17
	IV	72,95	5,27
2012	I	56,30	-16,65
	II	65,48	9,18
	III	64,95	-0,53
	IV	74,09	9,14
2013	I	83,24	9,15
	II	80,77	-2,47
	III	82,16	1,39
	IV	96,47	14,31
2014	I	78,18	-18,29
	II	80,49	2,31
	III	79,72	-0,77
	IV	93,18	13,46

2015	I	74,57	-18,61
	II	67,47	-7,1
	III	70,73	3,26
	IV	88,13	17,4
Rata-rata		74,71	0,67
Tertinggi		96,47	17,4
Terendah		56,30	0

**Sumber : Laporan Keuangan Bank Bjb
Per triwulan Periode 2008-2015
(Data diolah, 2016)**

Berdasarkan Tabel 4.4 berikut ini penjelasan perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank bjb periode 2008-2015:

1. Perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank Bjb tahun 2008-2015 mengalami fluktuasi.
2. Kenaikan *Loan To Deposit* (LTD) terbesar terjadi pada tahun 2013 triwulan ke IV yaitu sebesar 96,47%.
3. Penurunan *Loan To Deposit* (LTD) terkecil terjadi pada tahun 2012 triwulan ke I yaitu sebesar 56,30%.
4. Rata-rata perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) per triwulan pada Bank Bjb tahun 2008-2015 yaitu sebesar 74,71%. Dengan demikian Bank Bjb pada tahun 2008-2015 kondisinya sangat sehat, karena rata-rata LTD nya diantara 70% - 85%.

**Tabel 4.5
Kriteria Penilaian LTD**

Peringkat 1 (Sangat Sehat)	(70 - 85) %
Peringkat 2 (Sehat)	(60 - 70) %
Peringkat 3 (Cukup Sehat)	(85 - 100) %
Peringkat 4 (Kurang Sehat)	(>100 - <120) %
Peringkat 5 (Tidak Sehat)	(>120 - <60)

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi *Loan to Deposit* (LTD) pada Bank bjb periode tahun 2008-2015 dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) Bank Bjb
Per Triwulan periode 2008-2015

Berdasarkan Gambar 4.3 berikut ini penjelasan perkembangan *Loan To Deposit* pada Bank bjb periode 2008-2015:

Perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank Bjb periode 2008-2015 mengalami fluktuasi. Kenaikan *Loan To Deposit* (LTD) terbesar terjadi pada tahun 2013 triwulan ke IV yaitu sebesar 96,47% dengan peningkatan sebesar 14,31% dari triwulan sebelumnya yaitu triwulan ke III sebesar 82,16% .Penurunan *Loan To Deposit* (LTD) terkecil terjadi pada tahun 2012 triwulan ke I yaitu sebesar 56,30% dengan penurunan sebesar 16,65% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 triwulan ke IV sebesar 72,95%.

4.1.2.4 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Bjb Periode 2008-2015

Penilaian profitabilitas ada beragam indikator yang digunakan oleh bank, peneliti akan menggunakan tingkat laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), dengan alasan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola

aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Kasmir, 2012:201).

Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio *Return On Asset* (ROA) berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan per triwulan Bank Bjb periode 2008-2015 :

Tabel 4.6
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Bjb
Pertriwulan Periode 2008-2015

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Perubahan (%)
2008	I	2,83	
	II	2,96	0,13
	III	3,42	0,46
	IV	3,31	-0,11
2009	I	3,98	0,67
	II	3,85	-0,13
	III	3,65	-0,2
	IV	3,24	-0,41
2010	I	3,28	0,04
	II	4,08	0,8
	III	3,76	-0,32
	IV	3,15	-0,61
2011	I	3,05	-0,1
	II	3,15	0,1
	III	2,97	-0,18
	IV	2,65	-0,32
2012	I	2,67	0,02
	II	2,78	0,11
	III	2,70	-0,08
	IV	2,47	-0,23
2013	I	2,99	0,52
	II	2,82	-0,17
	III	2,73	-0,09
	IV	2,61	-0,12
2014	I	2,36	-0,25
	II	1,70	-0,66
	III	1,69	-0,01
	IV	1,94	0,25
2015	I	2,53	0,59
	II	1,77	-0,76

	III	1,79	0,02
	IV	2,04	0,25
Rata-rata		2,84	-0,02
Tertinggi		4,08	0,67
Terendah		1,69	-0,76

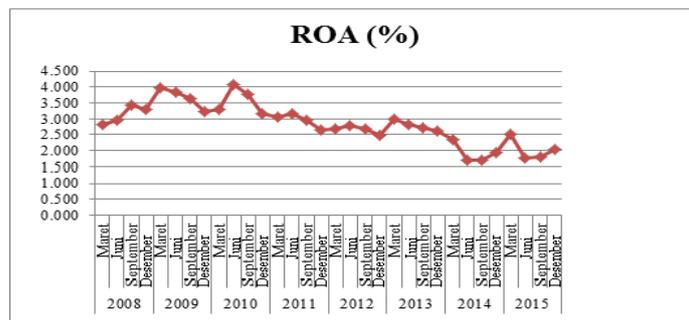
Sumber : Laporan Keuangan Bank Bjb

**Per triwulan Periode 2008-2015
(Data diolah, 2016)**

Berdasarkan Tabel 4.6 berikut ini penjelasan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Bjb periode 2008-2015:

1. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank bjb tahun 2008-2015 mengalami penurunan.
2. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2010 triwulan ke II yaitu sebesar 4,08%.
3. Perkembangan terkecil atau penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2014 triwulan ke III yaitu sebesar 1,69%.
4. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* (ROA) per triwulan pada bank bjb tahun 2008-2015 yaitu sebesar 2,84%. Dengan demikian Bank Bjb pada tahun 2008-2015 telah mencapai standar ukuran Bank Indonesia yang telah ditetapkan yaitu diatas 1,5%.

Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Bjb periode tahun 2008-2015 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Bjb
Per Triwulan periode 2008-2015

Berdasarkan Gambar 4.4 berikut ini penjelasan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Bjb periode 2008-2015:

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank bjb periode 2008-2015 mengalami penurunan. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2010 triwulan ke II yaitu sebesar 4,08% dengan peningkatan sebesar 0,8% dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 3,23% . Perkembangan terkecil atau penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2014 triwulan ke III yaitu sebesar 1,69% dengan penurunan sebesar 0,01% dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 1,70% .

4.1.3 Hasil Penelitian Secara Verifikatif

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono,2011:11).

4.1.3.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *path analysis* (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali,2007:174). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan

antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Merumuskan Persamaan Struktural 1 dan Menghitung Koefisien Jalur

Analisis ini meneliti tentang pengaruh variabel bebas yang terdiri dari 3 (tiga) variabel yakni Dana Pihak Ketiga (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) terhadap variabel terikat *Loan To Deposit* (LTD) (Y).

Hasil pengolahan untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

$$Y = \rho_{X_1Y} X_1 + \rho_{X_2Y} X_2 + \varepsilon_1$$

Y = Variabel terikat *Loan To Deposit* (Y)

X1 = Variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X1)

X2 = Variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL) (X2)

ρ_{ZY} = koefisien jalur Y ke Z

ε_2 = koefisien jalur *error* 2

a) Menghitung Koefisien Jalur

Untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) dengan menggunakan data program SPSS versi 23. Hasil pengolahan data diperoleh koefisien jalur dari masing-masing variabel independen terlihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Koefisien Jalur

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,583	1,026		-3,492	,002
	DPK	,111	,052	,242	2,145	,040
	NPL	,170	,025	,774	6,860	,000

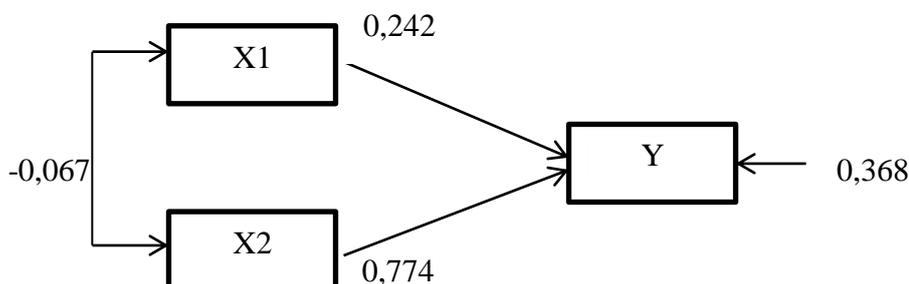
a. Dependent Variable: LTD

Persamaan yang didapat dari hasil perhitungan di atas

$$Y = 0,242 X_1 + 0,774 X_2 + 0,368$$

Nilai koefisien jalur pada variabel error persamaan struktural pertama adalah sebesar 0,368 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 63,25% dan 36,75% dipengaruhi oleh variabel error atau variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien jalur dan koefisien korelasi yang telah diperoleh tersebut jika disajikan pada bagan jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5
Diagram Koefisien Jalur Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

Koefisien jalur untuk Dana Pihak Ketiga bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara dana pihak ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

Koefisien jalur dana pihak ketiga adalah sebesar 0,242 mengandung arti untuk setiap penambahan dana pihak ketiga sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 0,242.

Koefisien jalur untuk *Non Performing Loan* (NPL) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD). Koefisien jalur *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,774 mengandung arti untuk setiap penambahan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 0,774.

b) Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien jalur dihitung, selanjutnya untuk membuktikan apakah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Loan To Deposit* (LTD), maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimulai dari pengujian secara parsial dan dilanjutkan dengan pengujian secara simultan (bersama-sama).

Pengujian secara parsial dilakukan untuk membuktikan apakah secara parsial berpengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD). Untuk menguji koefisien jalur masing-masing variabel bebas digunakan statistik uji t. Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($db = n-k-1 = (32-2-1 = 29)$) pada pengujian dua arah yaitu sebesar 2,045 ($t_{tabel} = 2,045$), selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

1. Menghitung Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit (LTD)*.

Hipotesis Pertama:

$H_0: \rho_{yx1}=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel dana pihak ketiga sebesar 2,145 dan t_{tabel} sebesar 2,045 dimana nilai $t_{hitung} = 2,145 > t_{tabel} = 2,045$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan $\alpha = 5\%$ maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Loan To Deposit (LTD)*.

2. Menghitung Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan To Deposit (LTD)*.

Hipotesis Kedua :

$H_0: \rho_{yx1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* (X_2) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* (X_2) terhadap *Loan To Deposit (LTD)* (Y).

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 6,860 dan t_{tabel} sebesar 2,045 dimana nilai $t_{hitung} = 6,860 > t_{tabel} = 2,045$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan α

= 5% maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

c) **Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Setelah diuji dan terbukti bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan To Deposit* (LTD) selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial dan simultan terhadap *Loan To Deposit* (LTD). Nilai koefisien determinasi dari pengolahan data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,607	,43129

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Loan To Deposit* (LTD), Perhitungan Koefisien Determinasi dapat di lihat sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

$$KD = P_{YX1}. R_{YX1} = 0,242 \times 0,190 \times 100\% = 4,59\%$$

2. Koefisien determinasi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

$$KD = P_{YX2}. P_{YX2} = 0,774 \times 0,758 \times 100\% = 58,66\%$$

3. Koefisien determinasi Dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD)

$$KD = P_{YX1X2} = 0,795 \times 0,795 \times 100\% = 63,2\%$$

Dan dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur variabel *error* persamaan struktural pertama adalah sebagai berikut:

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{(1 - 0,632)} = 0,368 \text{ atau } 36,8\%$$

Dengan demikian koefisien determinasi sebesar 0,632 atau 63,2% menunjukkan bahwa *Loan To Deposit* (LTD) pada bank bjb dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan. Dengan kata lain Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh sebesar 63,2% terhadap *Loan To Deposit* (LTD). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,368 atau 36,8% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diamati di luar kedua variabel independen yang sedang diteliti.

3. Merumuskan Persamaan Struktural 2 dan Menghitung Koefisien Jalur

Analisis ini meneliti tentang pengaruh variabel intervening yakni *Loan To Deposit* (LTD) (Y) terhadap variabel terikat Profitabilitas (Z).

Hasil pengolahan untuk melihat pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) (Y) terhadap Profitabilitas (Z).

$$Z = \rho_{y1z}Y + \varepsilon_1$$

Z = Variabel terikat Profitabilitas (Z)

Y = Variabel bebas *Loan To Deposit* (Y)

ρ_{ZY} = koefisien jalur Y ke Z

ε_2 = koefisien jalur *error* 2

a) Menghitung Koefisien Jalur

Untuk melihat pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas, diperoleh dari hasil pengolahan data koefisien jalur dari *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Jalur

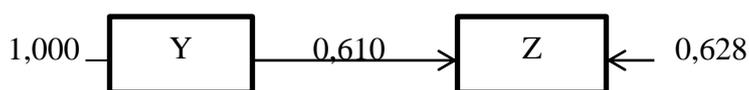
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,025		-,047	,963
	LTD	,104	,025	,610	4,215	,000

a. Dependent Variable: ROA

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,610 pada tabel 4.9 merupakan nilai koefisien jalur pada bank bjb. Secara visual diagram jalur pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Persaman yang didapat dari hasil perhitungan pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut:



$$Z = 0,610Y + 0,628$$

Gambar 4.6

Diagram Koefisien Jalur *Loan To Deposit* (LTD) Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien jalur pada variabel error persamaan struktural kedua adalah sebesar 0,628 menunjukkan bahwa *Loan To Deposit* (LTD) berpengaruh sebesar 37,2% terhadap Profitabilitas dan 62,8% dipengaruhi oleh variabel error atau variabel lain yang tidak diteliti.

b) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada sub struktur kedua dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas secara parsial dan pengaruh dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) serta implikasinya pada Profitabilitas secara simultan.

1. Menghitung Pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas.

Menghitung pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis dalam bentuk statistik dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Ketiga:

$H_0: \rho_{zy} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) (Y) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z).

$H_a: \rho_{zy} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) (Y) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z).

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 4,215 dan t_{tabel} sebesar 2,045 dimana nilai $t_{hitung} = 4,215 > t_{tabel} = 2,045$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan $\alpha = 5\%$ maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit* (LTD) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Menghitung Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) serta Implikasinya pada Profitabilitas

Hipotesis Keempat:

$H_0: \rho_{zyx} = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh Dana Pihak ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) melalui *Loan To Deposit* (LTD) (Y).

$H_a: \rho_{zyx} \neq 0$; artinya terdapat pengaruh Dana Pihak ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) melalui *Loan To Deposit* (LTD) (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji F yang diperoleh dari tabel Anova. Dengan bantuan SPSS 22 diperoleh hasil output Anova untuk pengujian secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Anova Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.160	3	.053	5.586	.004 ^a
	Residual	.266	28	.010		
	Total	.426	31			

a. Predictors: (Constant), LTD, DPK, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui statistik uji F dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dari tabel F untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (29) diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 3,328. Kriteria pengujiannya adalah, “tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ”. Karena dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,586 dan F_{tabel} sebesar 3,328 dimana $F_{\text{hitung}} = 5,586 > F_{\text{tabel}} = 3,328$, maka pada $\alpha = 5\%$ diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Loan To Deposit* (LTD).

c) Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa *Loan To Deposit* (LTD) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank bjb. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui hasil pengolahan menggunakan *software SPSS 22 for windows* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi *Loan To Deposit* (LTD) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	,372	,351	,09444

a. Predictors: (Constant), LTD

Dari tabel 4.12 menunjukkan besarnya pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas (ROA), perhitungan Koefisien Determinasi secara parsial dapat di lihat sebagai berikut :

koefisien Determinasi *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas (ROA)

$$KD = \rho_{zy} \cdot \rho_{zy} = 0,610 \times 0,610 \times 100\% = 0,372 = 37,2\%$$

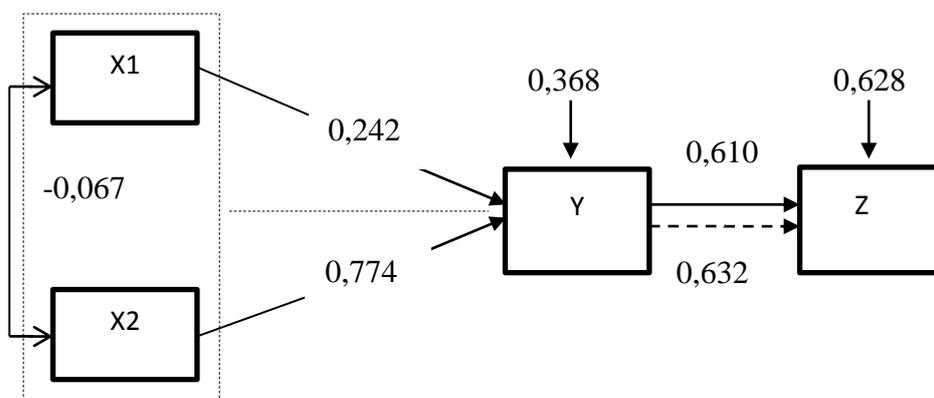
Dan dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur variabel *error* persamaan struktural kedua adalah sebagai berikut:

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,372} = 0,628 \text{ atau } 62,8 \%$$

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *Loan To Deposit* (LTD) memberikan pengaruh sebesar 0,372 atau 37,2% terhadap Profitabilitas, sementara sisanya sebesar 0,628 atau 62,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati.

4.1.3.2 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak langsung

Berdasarkan hasil analisis pada dua sub struktur di atas, maka secara keseluruhan dapat digambarkan model hubungan yang terjadi sebagai berikut:



Gambar 4.7
Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL)
Terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit* (LTD)

Dari gambar analisis jalur di atas terlihat bahwa hubungan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,067 atau -6,7%. Pengaruh langsung Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 0,242 atau 24,2% dan pengaruh langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 0,774 atau 77,4%

serta pengaruh langsung *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 0,610 atau 61% dan pengaruh . Selanjutnya besarnya pengaruh tidak langsungnya dapat dihitung sebagai berikut :

1. Pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Loan To Deposit* (LTD) sebesar $0,242 \times 0,610 = 0,147 = 14,7\%$ dan sisanya sebesar 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Pengaruh tidak langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Loan To Deposit* (LTD) sebesar $0,774 \times 0,610 = 0,472 = 47,2\%$ dan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.12
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung
Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL)
Terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit* (LTD)

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh	
		Langsung	Tidak langsung terhadap Z melalui Y
X ₁	0,242	$(0,242)^2 = 5,85\%$	$(0,242 \times 0,610) = 14,7\%$
X ₂	0,774	$(0,774)^2 = 59,90\%$	$(0,774 \times 0,610) = 47,2\%$
Y	0,610	$(0,610)^2 = 37,2\%$	-

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh jalur secara langsung Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 5,85%, *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 59,90%. Kontribusi Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan adalah 63,2%. Kontribusi pengaruh *Loan To Deposit* (LTD) terhadap Profitabilitas sebesar 37,2% dan variable errornya sebesar 62,8%. Besarnya kontribusi

pengaruh jalur secara tidak langsung Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 14,7% dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit* (LTD) sebesar 47,2%.

4.2 Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) serta implikasinya pada Profitabilitas pada Bank Bjb tahun 2008-2015.

4.2.1 Pembahasan Deskriptif

Pembahasan deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pembahasan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif, yaitu bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit* (LTD) dan Profitabilitas pada Bank Bjb tahun 2008-2015.

1. Kondisi Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada Bank Bjb tahun 2008-2015 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata dana pihak ketiga tertinggi pada tahun 2015 triwulan ke II sebesar Rp 77.384.661,- dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2008 triwulan ke IV sebesar Rp. 18.667.812,-.

Peningkatan dana pihak ketiga disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan (bank) sehingga masyarakat dan investor memilih menginvestasikan uangnya di bank. Ismail (2013:44) menyatakan bahwa tersediannya Dana Pihak Ketiga yang tinggi, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga akan semakin besar. Dengan demikian dana pihak ketiga mendukung tingkat penyaluran kredit, semakin banyak dana yang dapat dialokasikan melalui kredit maka semakin besar

keuntungan yang diperoleh suatu bank (dengan catatan bank tersebut menyalurkan dananya dengan prinsip kehati-hatian dan secara efektif dan efisien), sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

2. Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) cenderung mengalami perbaikan, walaupun pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. *Non Performing Loan* (NPL) terbaik terjadi pada tahun 2008 triwulan III yaitu sebesar 0,69%. Perbaikan *Non Performing Loan* (NPL) menandakan manajemen bank sudah baik dalam mengawasi dan mengelola kredit yang disalurkan, sehingga dapat memperkecil terjadinya kredit bermasalah dan meningkatkan laba. *Non Performing Loan* (NPL) terburuk terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar 4,19%. Millatina Arimi (2012) mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, besarnya *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya laba yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun.

3. Kondisi *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Kondisi *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank Bjb tahun 2008-2015 cenderung bergerak fluktuasi. Peningkatan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga profit meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009:116). *Loan To Deposit* (LTD) terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan I sebesar 56,30%, hal ini dapat dikatakan kurang baik karena menurunnya *Loan To Deposit* (LTD) menunjukkan tingkat ekspansi kredit lebih kecil dibandingkan dengan dana yang diterimanya, ini dapat diartikan bank tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. *Loan To Deposit* (LTD) tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan

IV yaitu sebesar 96,47% artinya bank dapat menyalurkan kreditnya dengan baik. Maryana dan Restiyana (2011) mengemukakan bahwa *Loan To Deposit (LTD)* yang besar menunjukkan kesempatan bank untuk mendapatkan penghasilan akan semakin besar yang akhirnya akan memperbesar laba dan berpengaruh baik terhadap profit bank dan begitu sebaliknya.

4. Kondisi *Return On Asset (ROA)* pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Bjb tahun 2008-2015 cenderung mengalami penurunan. *Return On Asset (ROA)* terbaik terjadi pada tahun 2010 triwulan II yaitu sebesar 4,08%, artinya bahwa setiap Rp 1 penggunaan aktiva akan menghasilkan keuntungan Rp 0,0408. Diana Puspitasari (2009) mengemukakan semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan III yaitu sebesar 1,69% artinya setiap Rp 1 penggunaan aktiva akan menghasilkan keuntungan Rp 0,0169. Lukman Dendawijaya (2005:120) mengemukakan *Return On Asset (ROA)* yang kecil menunjukkan bahwa biaya bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi rendah, sedangkan semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

4.2.2 Pembahasan Verifikatif

Pembahasan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah verifikatif, seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit (LTD)*, *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan To Deposit (LTD)*, dan *Loan To Deposit (LTD)* terhadap Profitabilitas pada Bank Bjb tahun 2008-2015.

4.2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan To Deposit (LTD)* Pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 5,85% terhadap *Loan To Deposit (LTD)*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delsy (2014) yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit (LTD)*.

Hal ini berarti kenaikan jumlah dana pihak ketiga akan diikuti pula dengan meningkatnya *Loan To Deposit (LTD)* dimana semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun maka ekspansi kredit yang dilakukan akan semakin besar sehingga nilai *Loan To Deposit (LTD)* akan meningkat, karena secara umum sumber utama bank berasal dari masyarakat yang sering disebut dana masyarakat atau dana pihak ketiga sehingga pihak bank harus menyalurkan kembali dana yang berasal dari masyarakat tersebut kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dan melalui pemberian kredit sehingga semakin besar dana pihak ketiga akan meningkatkan nilai *Loan To Deposit (LTD)*.

4.2.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan To Deposit (LTD)* Pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 59,90% terhadap *Loan To Deposit (LTD)*. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjamilah (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit (LTD)* namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delsy (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit (LTD)* dan Sukma

(2013) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan tingkat likuiditas bank. *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan likuiditas bank dan menurunkan penyaluran kredit karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas bank dan penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank akan terganggu. Begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya *Non Performing Loan* (NPL) akan menaikkan likuiditas bank yang di proksikan oleh *Loan To Deposit* (LTD), karena bank memperoleh penghasilan pendapatan dari penyaluran kredit berupa pendapatan bunga namun apabila kredit yang disalurkan macet maka bank dalam memperoleh pendapatan akan tersendat, Secara umum tinggi nya *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan dari kredit yang yang diberikan sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit, tingginya *Non Performing Loan* (NPL) membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya sehingga apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat akan menurunkan nilai *Loan To Deposit* (LTD) namun apabila bank dapat menurunkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka akan meningkatkan *Loan To Deposit* (LTD).

4.2.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD) Pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 63,2% terhadap *Loan To Deposit* (LTD) hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjamilah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan To Deposit* (LTD).

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat, sehingga bank dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mencapai berbagai sasaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu dalam bentuk penyaluran kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan penyaluran kredit, *Loan To Deposit* (LTD) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan (Jayanti,2013). Semakin tinggi *Loan To Deposit* (LTD) suatu bank maka semakin tinggi pula peluang kredit macet yang akan terjadi karena rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan tingkat likuiditas bank. Begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya *Non Performing Loan* (NPL) akan menaikkan likuiditas bank yang diprosikan oleh *Loan To Deposit* (LTD). Dari data yang ada kecenderungan adanya perbaikan *Non Performing Loan* (NPL) terjadi karena pihak bank dapat menekan angka kredit macet. Banyaknya kredit yang disalurkan oleh pihak bank yang selektif dengan menggunakan prinsip kehati-hatian semakin menurunkan resiko kredit macet sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut. Pada bank bjb dana pihak ketiga merupakan sumber utama bank yang berasal dari masyarakat dan di salurkan kembali kepada masyarakat dengan menyalurkan dana melalui pemberian kredit, dalam pemberian kredit bank akan memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga dari pemberian kredit sehingga bank memperoleh keuntungan dengan catatan bank dapat menurunkan tingka kredit macet.

4.2.2.4 Pengaruh *Loan To Deposit (LTD)* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bjb tahun 2008-2015

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Loan To Deposit (LTD)* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 37,2% terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil ini sejalan dengan Luh Eprima (2014) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit (LTD)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit (LTD)* akan meningkatkan *Return on Asset (ROA)*, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Kegiatan utama bank yaitu mengimpun dana dan menyalurkan dana, dalam menyalurkan dana bank dapat memperoleh keuntungan melalui pemberian kredit berupa pendapatan bunga sehingga semakin tinggi *Loan to Deposit (LTD)* dengan catatan menggunakan prinsip kehati-hatian maka akan meningkatkan *Return on Asset (ROA)*.

Pengaruh jalur secara langsung Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit (LTD)*, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit (LTD)*, dan *Loan to Deposit (LTD)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh jalur secara tidak langsung Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Loan to Deposit (LTD)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Loan to Deposit (LTD)*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen perbankan untuk meminimalkan risiko kredit macet yaitu pihak bank harus lebih teliti dalam menganalisis data nasabah serta meningkatkan

kepercayaan masyarakat atau menarik perhatian masyarakat dalam menginvestasikan dananya pada bank melalui tabungan, giro dan deposito. Oleh karena itu, jika dana pihak ketiga meningkat dapat menutup kredit macet serta dapat memenuhi penyaluran kredit yang akan meningkatkan keuntungan bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Bjb tahun 2008-2015, menggambarkan bahwa:
 - a. Kondisi Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb tahun 2008-2015 cenderung meningkat. Dana Pihak Ketiga tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan ke II yaitu sebesar Rp 77.384.661,- dengan peningkatan Rp 10.848.388,- dari triwulan sebelumnya. Dana Pihak Ketiga terendah terjadi pada tahun 2008 triwulan ke IV yaitu sebesar Rp. 18.667.812,- dan rata-rata perkembangan Dana Pihak Ketiga pada bank bjb yaitu sebesar Rp 42.029.040,-.
 - b. Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Bjb periode 2008-2015 bergerak fluktuasi. *Non Performing Loan* (NPL) terburuk terjadi pada tahun 2015 triwulan ke I yaitu sebesar 4,19%. Perkembangan terkecil atau penurunan *Non Performing Loan* (NPL) terjadi pada tahun 2008 triwulan ke III yaitu sebesar 0,69% dan rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank bjb tahun 2008-2015 yaitu sebesar 2,21%.

- c. Kondisi *Loan To Deposit* (LTD) pada Bank Bjb tahun 2008-2015 bergerak fluktuasi. Perkembangan terbesar atau kenaikan *Loan To Deposit* (LTD) terjadi pada tahun 2013 triwulan ke IV yaitu sebesar 96,47%. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil *Loan To Deposit* (LTD) terjadi pada tahun 2012 triwulan ke I yaitu sebesar 56,30%. Rata-rata perkembangan *Loan To Deposit* (LTD) pada bank bjb yaitu sebesar 74,71%.
 - d. Kondisi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Bjb tahun 2008-2015 cenderung menurun. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2010 triwulan ke II yaitu sebesar 4,08%. Perkembangan terkecil atau penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2014 triwulan ke III yaitu sebesar 1,69%. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* (ROA) pertriwulan pada bank bjb tahun 2008-2015 yaitu sebesar 2,84%.
2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 5,85% terhadap *Loan To Deposit* (LTD).
 3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 59,90% terhadap *Loan To Deposit* (LTD).
 4. Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 63,2% terhadap *Loan To Deposit* (LTD).
 5. *Loan To Deposit* (LTD) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 37,2% terhadap Profitabilitas (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bank Bjb diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penghimpunan dana salah satunya melalui Dana Pihak Ketiga dengan terus menarik perhatian para nasabah untuk menyimpan dananya di bank bjb dalam bentuk tabungan, deposito atau giro karena apabila Dana Pihak Ketiga bank bjb rendah maka akan mempengaruhi likuiditas bank bjb.
2. Bank bjb diharapkan dapat terus meningkatkan penyaluran dana melalui pemberian kredit kepada para nasabah dengan cara menyediakan fasilitas kredit yang menarik, seperti jumlah kredit dan jangka waktu yang beragam serta bunga kredit yang menarik untuk meningkatkan rasio *Loan To Deposit* (LTD) dengan meningkatnya pemberian kredit dapat meningkatkan pendapatan bersih yang diperoleh bank bjb dengan catatan menerapkan prinsip kehati-hatian agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA), dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.